PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENJASORKES SMA NEGERI SE-KOTA SUNGAI PENUH SESUAI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Afwa Raufi[1], febriady Hutauruk[2]

[1,2)]STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh*
e-mail : [1]rauffafwa@gmail.com, [2]febriadyhutauruk2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penyediaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMA Negeri Se-kota Sungai Penuh sesuai Standar Nasional Pendidikan.Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujan untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya. Populasi penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Sungai Penuh. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yang mana keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel penelitian yaitu terdiri dari 20 orang guru Penjasorkes dari 5 (Lima) SMA Negeri di Kota Sungai Penuh. Teknik pengumpulan data berupa pembagian angket kepada responden untuk melihat apakah penyediaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SMA Negeri Kota Sungai Penuh sudah mencukupi sesuai Standar Nasional Pendidikan.Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan formula P=F/N X 100%. Dari hasil penelitian terlihat bahwa Penyediaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SMA Negeri Se-kota Sungai Penuh sesuai Standar Nasional Pendidikan rata-rata 55,22% dan 48, 35%, dapat disimpulkan dengan menggunakan skala likers bahwa rata-rata dari 41-60% tergolong pada Kategori Cukup, maka dapat dikatakan bahwa SMA Negeri Se-kota Sungai Penuh tergolong pada Kategori Cukup. Hal ini disebabkan karena di SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 5 banyak sekali sarana dan prasarana yang tidak layak pakai atau rusak.

Kata Kunci : *Sarana, Prasarana, dan Standar Nasional Pendidikan*

PENDAHULUAN

Hasil pengamatan penulis bahwa pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Se-Kota Sungai Penuh belum lagi sesuai dengan yang dituntut oleh kurikulum Penjasorkes itu sendiri, terutama di SMA Negeri Se-kota sungai Penuh yang ada di Kota Sungai Penuh, Khususnya SMA Negeri. Dari masing-masing Sekolah diperoleh Informasi bahwa alat dan Fasilitas pembelajaran Penjasorkes yang ada di setiap Sekolah Negeri Se-kota Sungai Penuh sangat minimum. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, Pembina Olahraga serta Guru Penjasorkes lainnya mengatakan bahwa peran Guru Penjasorkes dalam mengatasi alat fasilitas pembelajaran Penjasorkes belum berfungsi sebagaimana mestinya adalah disebabkan oleh karena sarana dan prasarana yang digunakan Guru Penjasorkes dalam pembelajaran hanya menggunakan peralatan yang sudah ada walaupun jumlah sangat terbatas dan hasil standar. Untuk itu Penulis mencoba mengemukakan masalah-masalah yang tersebut diatas menjadi Variabel yang diteliti Kebenarannya dengan judul " Penyedian Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SMA Negeri Kota Sungai Penuh sesuai Standar Nasional Pendidikan."

Berdasarkan Latar Belakang banyak faktor yang mempengaruhi sarana dan prasarana Penjasorkes di SMA Negeri Se-kota Sungai Penuh:

1. Jumlah sarana dan prasrana Penjasorkes SMA Negeri Se-kota Sungai Penuh belum terpenuhi.
2. Sarana dan prasarana Penjasorkes di SMA Negeri Se-kota Sungai Penuh tidak layak pakai.
3. Minimnya sarana dan prasarana membuat siswa pasif, karena hanya menunggu giliran menggunakan alat.
4. Ada Sebagian Sekolah yang mempuyai fasilitas berupa lapangan yang jauh dari sekolah sehingga menyita waktu pembelajaran penjas.
5. Dana yang kurang dari sekolah untuk sarana dan prasarana penjasorkes.
6. Kurangnya dukungan dari masyarakat setempat.

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka jelas bahwa permasalahan akan dikaji dalam penelitian ini sangat luas. Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori, dan supaya penelitian lebih fokus oleh sebab itu permasalahan penelitian ini akan dibatasi dengan melihat jumlah sarana dan prasarana Penjasorkes yang dibutuhkan di SMA Negeri Se-kota Sungai Penuh sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dicari jawaban melalui penelitian yang akan dilakukan yaitu Berapa capaian Penyediaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SMA Negeri Kota Sungai Penuh Sesuai Standar Nasional Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian Penyediaan sarana dan prasarana Penjasorkes di SMA Negeri Kota Sungai Penuh sesuai Standar Nasional Pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Deskriftif, Hakekat Penelitian Deskriptif, dikemukakan sebagai berikut "Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan data dan Informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang sedang berlangsung".Selanjutnya, selain yang telah dijelaskan seperti yang di atas, penelitian deskriptif punya tujuan – tujuan tertentu dalam hal ini Mugroho (2016) penelitian Deskriftif bertujuan untuk:" 1) mengumpulkan data Informasi yang aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, 2) mengindentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku, 3) membuat pertandingan atau Evaluasi, 4) menentukan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dalam belajar dari pengalaman untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang".

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari penelitian maka dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dapat mengungkapakan informasi sifat suatu individu atau kelompok dan penyebaran segala yang ingin diketahui peneliti. Dengan demikian, peneliti akan mengungkapkan gambaran atau informasi melalui jenis penelitian Deskriptif ini tentang, "kondisi sarana dan prasarana penjasorkes di sma negeri kota sungai penuh sesuai standar nasional pendidikan".

Penelitian ini dilakukan ke berapa Sekolah Menengah Atas Negeri Se - Kota Sungai Penuh, antara lain ; SMAN 1 Sungai Penuh, SMAN 2 Sungai Penuh, SMAN 3 Sungai Penuh, SMAN 4 Sungai Penuh, SMAN 5 Sungai penuh. "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian". (Arikunto, 2016). Populasi pada Penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri Kota Sungai Penuh, SMA Negeri yang ada di kota Sungai Penuh yaitu 5 sekolah, antara lain SMAN 1 Snugai Penuh, SMAN 2 Sungai Penuh, SMAN 3 Sungai Penuh, SMAN 4 Sungai Penuh, SMAN 5 Sungai Pendidian. Berikut populasi SMA Negeri Se-kota Sungai Penuh.

NO	NAMA SEKOLAH
1.	SMA Negeri 1 Sungai Penuh
2.	SMA Negeri 2 Sungai Penuh
3.	SMA Negeri 3 Sungai Penuh
4.	SMA Negeri 4 Sungai Penuh
5.	SMA Negeri 5 Sungai Penuh

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Mei s.d 22 Mei 2023 di semua SMA Negeri Kota sungai penuh .**"**Sampel adalah sebagian atau wakil Populasi yang diteliti" (Arikunto, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) SMA Negeri Kota Sungai Penuh. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Total Sampling adalah "Keseluruhan populasi yang diambil sebagai sampel atau disebut juga dengan sensus sampling". Berikut Sampel SMA Negeri Se-Kota Sungai Penuh.

NO	NAMA SEKOLAH
1.	Guru Penjasorkes SMA Negeri 1 Sungai Penuh Berjumalah 4 Orang
2.	Guru Penjasorkes SMA Negeri 2 Sungai Penuh Berjumalah 4 Orang
3.	Guru Penjasorkes SMA Negeri 3 Sungai Penuh Berjumalah 4 Orang
4.	Guru Penjasorkes SMA Negeri 4 Sungai Penuh Berjumalah 4 Orang
5.	Guru Penjasorkes SMA Negeri 5 Sungai Penuh Berjumalah 4 Orang

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berupa Kuisioner yang diberikan kepada guru penjasorkes SMA Negeri Se-Kota Sungai Penuh, Dengan mengikuti langkah–langkah pembuatan kuisioner yang benar, yaitu :

1. Melakukan kajian literature untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan diukur.
2. Menyusun kisi-kisi intrumen berdasarkan kajian teori yang dipakai, mulai dari menjabarkan variabel sampai pada rumusan item-item peryataan yang mengungkapkan gambaran mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
3. Menyusun item-item pernyataan instrument penelitian.
4. menyusun petunjuk instrument penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh instrument dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data yang dilakukan.

5. Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi, yang bertujuan untuk mengetahui apakan item-item yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
6. Melakukan FGD sebagai pengganti uji validitas, untuk mengetahui apakah intrumen telah dapat mengungkapkan penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes SMA Negeri kota sungai penuh sesuai standar nasional pendidikan.dari hasil FGD maka item peryataan mengalami penyempurnaan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa Observasi dan kuisioner dimana bertujuan untuk melihat informasi yang dibutuhkan. Metode observasi adalah suatu pengamatan atau pencatatan dengan melihat fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi (2020) mengemukakan "Metode observasi adalah metode yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki". Pendapat ini mengemukakan metode observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes SMA Negeri Kota Sungai Penuh sesuai Standar nasional pendidikan.

Kuisioner adalah daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk di jawabnya. Sugiyono (2016) mengemukakan "kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Pendapat ini mengemukakan metode angket (kuisioner) merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden penelitian. Adapun informasi tersebut mengenai penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes SMA Negeri Kota Sungai Penuh. Berkenaan dengan Sarana dan Prasarana Penjasorkes di Seluruh SMA Negeri Kota Sungai Penuh. Pengumpulan Data tersebut yaitu menggunakan Teknik Skala Likert

Peryataan Positif	**Skor**	**Pernyataan Negatif**	**Skor**
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Analisis data yang digunakan adalah Teknik Analisis Deskriptif perhitungan persentase. Langkah - langkah yang yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu menentukan Distribusi Frekwens Serta menentukan tingkat Persentase - persentase tersebut dapat dihitung dengan rumus :

Keterangan : P = Jumlah Persentase
F = Frekwensi Jawaban
N = Jumlah Data

Untuk mengindntifikasi "Kondisi Sarana Dan Prasana Penjasorkes Di SMA Negeri Kota Sungai Penuh Sesuai Standar Nasional pendidikan", sesuai dengan jawaban Responden disusun berdasarkan Teknik Klasifikasi digunakan yaitu (Arikunto, 2018)

1. Kategori Sangat Baik : 81 – 100 %
2. Kategori Baik : 61 – 80 %
3. Kategori Cukup : 41-60 %
4. Kategori Kurang : 21-40 %
5. Kategori Sangat Kurang : 0-20 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini semua data yang sudah terkumpul, diolah dan dianalisa sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu berikut ini akan dianalisis permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini secara berurutan mengenai penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes SMA Negeri se – kota Sungai Penuh sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 20 responden yang berasal dari guru penjasorkes SMA Negeri se – kota sungai penuh, pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada responden sebanyak 61 item dan diperoleh hasil sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor (X)	F	Fx	Frekwensi Relatif
1	Sangat Setuju	4	503	2012	55, 22%
2	Setuju	3	309	927	25, 44%
3	Tidak Setuju	2	264	528	14, 49%
4	Sangat Tidak Setuju	1	176	176	4, 83%
	Jumlah		1252	3643	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil distribusi data dari sarana penjasorkes yang memberikan jawaban sangat setuju 2012 (55,22%), setuju 927 (25,

44%), tidak setuju 528 (14, 49%), sangat tidak setuju 176 (4, 83). dapat disimpulkan bahwa sarana di SMA Negeri Se – kota Sungai Penuh termasuk dalam kategori Cukup (55,22%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari 20 responden yang berasal dari guru penjasorkes SMA Negeri se – kota sungai penuh, pada penelitian ini penulis membagikan angket kepada responden sebanyak 35 item dan diperoleh hasil sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor (X)	F	FX	Persentase
1	Sangat Setuju	4	220	880	48, 35%
2	Setuju	3	167	501	27, 52%
3	Tidak Setuju	2	159	318	17, 47%
4	Sangat Tidak Setuju	1	121	121	6, 64
	Jumlah		667	1820	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil distribusi data dari Prasarana penjasorkes yang memberikan jawaban sangat setuju 880 (48, 35%), setuju 501 (27, 52%), tidak setuju 318 (17, 47%), sangat tidak setuju 121 (6, 64). Dari hasil di tersebut dapat disimpulkan bahwa Prasana Penjasorkes berada pada kategori cukup (48, 35%).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, Penyediaan sarana Penjasorkes SMA Negeri Se – kota Sungai Penuh sesuai Standar Nasional Pendidikan yang memberikan jawaban sangat setuju 2012 (55,22%), setuju 927 (25, 44%), tidak setuju 528 (14, 49%), sangat tidak setuju 176 (4, 83). dapat disimpulkan bahwa sarana di SMA Negeri Se – kota Sungai Penuh termasuk dalam kategori Cukup (55,22%), sedangkan untuk Penyediaan Prasarana Penjasorkes SMA Negeri Se – kota Sungai Penuh sesuai Standar Nasional Pendidikan yang memberikan jawaban sangat setuju 880 (48, 35%), setuju 501 (27, 52%), tidak setuju 318 (17, 47%), sangat tidak setuju 121 (6, 64) dapat disimpulkan bahwa Prasana Penjasorkes berada pada kategori cukup (48, 35%). Jadi Sarana dan Pransarana Penjasorkes SMA Negeri Se – kota Sungai Penuh belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi (2013). *Organisasi dan Administrasi Teknologi dan Kejuruan.* Jakarta : Rineka Cipta

Ateng Abdulkadir (2020). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Departemen Dalam Negeri. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta : Klolang Klede Putra Timur.

Depdiknas. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Depdikbud. (2015) *Sarana dan Prasarana pendidikan* Bandung : Fokusindo Mandiri.

Lutan Rusli.(2022).*Asas-Asas Pendidikan Jasmani.* Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen.

Mugroho. (2016) *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

PeraturanMenteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 (2023). *Standar Sarana dan Prasarana SMA/MA* yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Sisdiknas. 2020. *Standar Nasional Pendidikan.* Bandung: Fokus Media.

S.Suryobroto. Agus. (2014). *DiktatSaranadanPrasaranaPendidikanJasmani* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Soekatamsi dan Waryati Srihati 2016. *Prasarana Dan Sarana Olahraga.* Surakarta: UNS Press.

Soepartono. 2020. *Sarana dan Prasarana Olahraga.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Syarifuddin Aip dan Muhadi. 2021. *Pendidikan jasmani.* Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek pembinaan Tenaga Kependidikan.

Tamat Tisnowati (2018). *Penjasorkes dan Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 (2023) *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.* Jogjakarta : Buku Biru

Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 (2023) *Sistem Keolahragaan Nasional.* Jogjakarta : Buku Biru